



Indikator Tenaga Kerja
Provinsi Aceh
Agustus 2017

<https://aceh.bps.go.id>



<https://aceh.bps.go.id>

Indikator Tenaga Kerja

Provinsi Aceh

Agustus 2017

<https://aceh.bps.go.id>

INDIKATOR TENAGA KERJA PROVINSI ACEH AGUSTUS 2017

No. Publikasi: 11520.1707

Katalog BPS: 2302003.11

Ukuran Buku: 18,2 cm x 25,7 cm

Jumlah Halaman: iv + 25 halaman

Penanggung Jawab:
Drs. Wahyudin, MM.

Pengarah :
Abdul Hakim, S.Si, M.Si.

Editor:
Muhammad Ridha, S.ST.

Penulis:
Juliana, S.P.

Gambar Kulit:
Juliana, S.P.

Sumber Gambar Kulit
-

Diterbitkan Oleh:
Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik



Kata Pengantar

Ketenagakerjaan merupakan indikator penting dalam pembangunan di Indonesia. Permasalahan seperti tingkat pengangguran, lapangan pekerjaan, usia kerja menjadi perhatian kebijakan pemerintah karena terkait dengan pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Publikasi ini memuat indikator dan ulasan singkat yang menggambarkan keadaan angkatan kerja di Provinsi Aceh yang diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus tahun 2017. Cakupan survei ini meliputi seluruh kabupaten/kota yang ada di Provinsi Aceh. Indikator yang ditampilkan mengacu pada *Key Indicators of the Labour Market* (KILM) yang direkomendasikan oleh *International Labour Organization* (ILO) yang merupakan organisasi buruh internasional.

Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi hingga tersusunnya publikasi ini disampaikan penghargaan dan terima kasih.

Semoga bermanfaat, terima kasih.

Banda Aceh, Desember 2017

Kepala BPS Provinsi Aceh

Drs. Wahyudin, MM



Daftar Isi

	Halaman
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Gambar.....	iii
Daftar Tabel.....	iv
Pendahuluan.....	1
Konsep dan Definisi.....	3
Indikator Utama.....	5
Pasar Kerja.....	8
Pengangguran.....	17
Penduduk yang Bekerja.....	19
Lampiran.....	24



Daftar Gambar

	Halaman	
Gambar 1	Diagram Ketenagakerjaan Provinsi Aceh Agustus 2017	8
Gambar 2	Persentase Penduduk Usia Kerja menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, 2016-2017	9
Gambar 3	Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin, 2016-2017	10
Gambar 4	Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin, 2016-2017	11
Gambar 5	Persentase Jumlah Pengangguran Menurut Daerah Tempat tinggal dan Jenis Kelamin, 2016-2017	12
Gambar 6	TPAK Menurut Jenis Kelamin	13
Gambar 7	TKK dan TPT di Provinsi Aceh, 2016-2017	14
Gambar 8	TKK dan TPT menurut Jenis Kelamin, Agustus 2017	14
Gambar 9	TPT se-Pulau Sumatera, Agustus 2017	15
Gambar 10	Bukan Angkatan Kerja	16
Gambar 11	Bukan Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin, Agustus 2017	17
Gambar 12	TPT menurut tingkat Pendidikan	18
Gambar 13	TPT menurut Jenis Kelamin, Agustus 2017	19
Gambar 14	Pekerja menurut Lapangan Usaha	20
Gambar 15	Pekerja menurut Jenis Kelamin (persen), Agustus 2017	21
Gambar 16	Pekerja menurut Daerah Tempat Tinggal (persen), Agustus 2017	21
Gambar 17	Pekerja menurut Status Pekerjaan (persen), Agustus 2017	22
Gambar 18	Pekerja menurut Status Formal Informal	23
Gambar 19	Pekerja menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin (persen), Agustus 2017	23
Gambar 20	Pekerja menurut Jam Kerja dan Jenis Kelamin (persen), Agustus 2017	24



Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 1	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Karakteristik, Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, Agustus 2017..... 25
Tabel 2	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Karakteristik, Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2017..... 25
Tabel 3	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Pendidikan, Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2017..... 25
Tabel 4	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan, Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2017..... 26
Tabel 5	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang bekerja menurut Jenis Pekerjaan, Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2017..... 26
Tabel 6	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin, Agustus 2017..... 26

PENDAHULUAN

Dalam usaha memenuhi sistem monitoring secara dini dengan menyediakan indikator ketenagakerjaan yang tepat di Indonesia, BPS melakukan Survei Angkatan Kerja (Sakernas) secara semesteran. Survei semesteran ini dirancang seiring dengan semakin mendesaknya tuntutan data ketenagakerjaan, baik variasi, kontinuitas maupun kemutakhirannya. Pendekatan teori ketenagakerjaan yang digunakan dalam Sakernas 2017 adalah Konsep Dasar Angkatan Kerja seperti pada diagram di bawah ini:



Penjelasan diagram di atas yaitu penduduk dikelompokkan menjadi penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Penduduk usia kerja yang digunakan ialah penduduk usia 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja terdiri atas angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Pengukurannya didasarkan pada periode rujukan yaitu kegiatan yang dilakukan selama seminggu yang lalu.

Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan pengangguran. Bukan angkatan kerja terdiri atas penduduk yang tidak melakukan aktivitas ekonomi seperti

bersekolah, mengurus rumah-tangga, atau lainnya (pensiun, penerima transfer/kiriman, penerima deposito/bunga bank, jompo atau alasan yang lain). Penduduk yang bekerja terdiri atas penduduk yang sedang bekerja dan penduduk yang sementara tidak bekerja. Sedangkan pengangguran mencakup penduduk yang mencari pekerjaan, penduduk yang mempersiapkan usaha, penduduk yang merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa) serta penduduk yang sudah mempunyai pekerjaan tapi belum mulai bekerja.

Mempersiapkan usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang baru dan bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa buruh/pekerja dibayar maupun tidak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud apabila tindakannya nyata seperti mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus surat ijin usaha, dan sebagainya, telah/sedang dilakukan.



KONSEP DAN DEFINISI

Penduduk Usia Kerja

Definisi penduduk usia kerja yang digunakan di Indonesia adalah penduduk berusia 15 tahun ke atas.

Angkatan Kerja

Angkatan kerja didefinisikan sebagai penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok bekerja dan kelompok pengangguran.

Bekerja

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam berturut-turut/tidak terputus selama seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk kegiatan pekerja tidak dibayar yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi.

Pengangguran

Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena putus asa/merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Mencari Pekerjaan

Mencari pekerjaan merupakan kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan, baik mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah

pernah bekerja, tetapi karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.

Lapangan Usaha/pekerjaan

Lapangan usaha/pekerjaan adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2015 yang mengacu pada definisi *International Standard of Industrial Classification (ISIC) system* (Revisi 2 dan revisi 3).

Jenis Pekerjaan/jabatan

Jenis pekerjaan/jabatan adalah jenis pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang. Klasifikasi jenis pekerjaan menggunakan Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan/Jabatan Indonesia (KBJI) 2014 yang mengacu pada *The International Standard Classification of Occupation (ISCO) 2008*.

Status Pekerjaan

Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan yang terdiri atas berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar, berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar, buruh/karyawan/ pegawai, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di nonpertanian, dan pekerja tak dibayar.

Jumlah Jam Kerja

Jumlah jam kerja adalah lama waktu yang digunakan untuk bekerja selama hari masuk kerja dalam seminggu termasuk jam kerja lembur.



INDIKATOR UTAMA

Enam belas indikator utama pasar tenaga kerja yang mengacu pada *The Key Indicators of the Labour Market (KILM)* adalah:

1. **Labour force participation rate**/Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (*KILM 1*).
2. **Employment to population ratio**/Rasio jumlah penduduk yang bekerja terhadap jumlah penduduk usia kerja (*KILM 2*).
3. **Status in employment**/ Proporsi penduduk yang bekerja menurut status pekerjaan (*KILM 3*).
4. **Employment by sector**/ Kontribusi sektor (*KILM 4*).
5. **Part-time worker**/Proporsi penduduk yang bekerja paruh waktu (*KILM 5*).
6. **Hours of work**/Proporsi penduduk yang bekerja menurut jam kerja (*KILM 6*).
7. **Urban informal sector employment**/Persentase penduduk yang bekerja di sektor informal di daerah perkotaan terhadap total penduduk yang bekerja di daerah perkotaan (*KILM 7*).
8. **Unemployment**/Tingkat Pengangguran Terbuka (*KILM 8*).
9. **Youth unemployment**/Tingkat pengangguran usia muda (*KILM 9*).
10. **Long-term unemployment**/Persentase pengangguran “yang setahun dan lebih” terhadap total angkatan kerja atau total pengangguran (*KILM 10*).
11. **Unemployment by educational attainment**/Proporsi pengangguran menurut pendidikan yang ditamatkan (*KILM 11*).
12. **Time-related underemployment**/Proporsi setengah pengangguran menurut lama waktu terhadap total angkatan kerja atau total penduduk yang bekerja (*KILM 12*).
13. **Inactivity rate**/Persentase penduduk bukan angkatan kerja usia 25-54 tahun terhadap total penduduk usia kerja (*KILM 13*).
14. **Educational attainment and illiteracy**/Proporsi angkatan kerja menurut pendidikan yang ditamatkan (*KILM 14*).

15. ***Real manufacturing wage indices***/Indeks upah industri manufaktur (*KILM 15*).
16. ***Hourly compensation costs***/Tingkat biaya yang dikeluarkan per jam (*KILM 16*).

Dari enam belas indikator tersebut, hanya KILM 1, KILM 2, KILM 3, KILM 4, KILM 6, KILM 7, KILM 8, KILM 9, KILM 11, KILM 13, KILM 14 yang disajikan dalam publikasi ini.

Dari beberapa indikator yang ditampilkan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Tingkat Kesempatan Kerja (TKK), dan kontribusi sektor adalah indikator yang populer dan sering dikemukakan.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

TPAK mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) terhadap penduduk usia kerja. Indikator ini menunjukkan besaran relatif dari pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk produksi barang-barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Angkatan kerja wanita, usia muda dan usia tua sering menjadi fokus dalam analisis pasar kerja di suatu negara atau wilayah, disamping mereka yang digolongkan sebagai angkatan kerja prima/utama (*prime age*), yaitu usia 25-54 tahun.

Tingkat Pengangguran Terbuka

TPT memberikan indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Tingkat pengangguran terbuka diukur sebagai persentase pengangguran terhadap jumlah penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja.

Tingkat Kesempatan Kerja

TKK mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja di suatu negara atau wilayah. Tingkat kesempatan kerja diukur sebagai persentase penduduk yang bekerja terhadap jumlah penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja.

Kontribusi Sektor

Kontribusi sektor mengindikasikan besarnya andil setiap sektor/lapangan pekerjaan dalam menyerap tenaga kerja (*employment share by sector*). Perubahan kontribusi sektor/lapangan pekerjaan dalam penyerapan tenaga kerja dalam suatu kurun waktu memberikan gambaran perubahan struktur perekonomian suatu daerah. Indikator ini diukur sebagai persentase penduduk yang bekerja di suatu sektor/lapangan pekerjaan tertentu terhadap jumlah penduduk yang bekerja.



PASAR KERJA

Pada Diagram Ketenagakerjaan Provinsi Aceh Agustus 2017 terlihat bahwa terdapat 3.590.825 jiwa penduduk usia kerja. Dari jumlah tersebut 63,74 persen penduduk termasuk dalam angkatan kerja yaitu 2.288.777 jiwa, sedangkan 36,26 persen merupakan penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja yaitu 1.302.048 jiwa. Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk usia kerja siap untuk memasuki pasar tenaga kerja terlihat dengan tingginya angkatan kerja yang mencapai 63,74 persen dari total penduduk usia kerja.

Gambar 1. Diagram Ketenagakerjaan Provinsi Aceh Agustus 2017

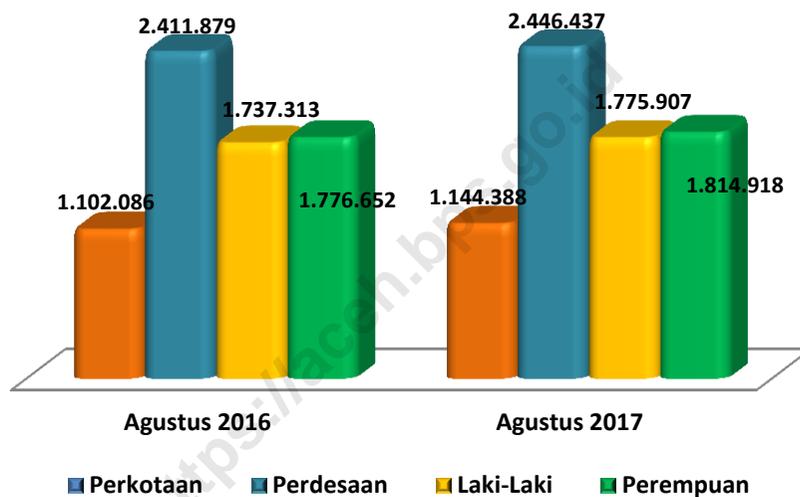




PENDUDUK USIA KERJA

Jumlah penduduk usia kerja di Provinsi Aceh keadaan Agustus 2017 sebesar 3.590.825 jiwa meningkat sekitar 76 ribu jiwa jika dibandingkan dengan keadaan Agustus 2016 dengan jumlah penduduk usia kerja sebesar 3.513.965 jiwa.

Gambar 2.
Penduduk Usia Kerja menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, 2016-2017



Apabila dilihat menurut jenis kelamin, penduduk usia kerja berimbang antara laki-laki dan perempuan yaitu sebesar 1.776 ribu jiwa dan 1.815 ribu jiwa. Jumlah penduduk usia kerja meningkat dari mengindikasikan semakin banyak penduduk yang berada di dalam kelompok usia produktif, yang memungkinkan semakin banyak melakukan aktivitas produksi untuk kemajuan perekonomian Provinsi Aceh.

Namun, apabila dilihat berdasarkan wilayah, sebagian besar penduduk usia kerja terdapat di daerah pedesaan dengan jumlah sebesar 2.446 ribu jiwa. Sedangkan di daerah perkotaan hanya sebesar 1.144 ribu jiwa.

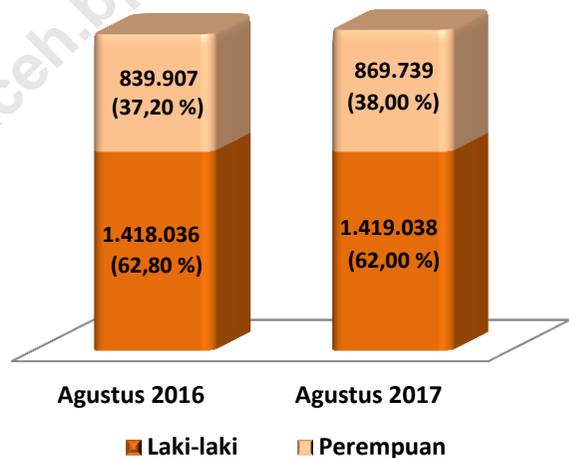


ANGKATAN KERJA

Pada bulan Agustus 2017, sebanyak 2.288.777 jiwa termasuk sebagai angkatan kerja. Jumlah ini meningkat sekitar 31 ribu atau 1,4 persen jika dibandingkan dengan bulan Agustus 2016. Apabila dilihat dari jenis kelamin, maka angkatan kerja masih didominasi oleh penduduk laki-laki, yaitu sebanyak 1.419.038 jiwa atau sekitar 62,00 persen dari angkatan kerja. Sedangkan angkatan kerja perempuan hanya sebanyak 869.739 jiwa atau sekitar 38,00 persen. Komposisi ini relatif sama dengan keadaan tahun lalu. Pada bulan Agustus 2016, jumlah angkatan kerja laki-laki sebanyak 1.418.036 jiwa atau sebesar 62,80 persen dan 839.907 jiwa atau sebesar 37,20 persen adalah angkatan kerja perempuan.

Pada Agustus 2017, jumlah penduduk usia kerja perempuan sedikit lebih banyak jika dibandingkan dengan penduduk usia kerja laki-laki, sebaliknya pada jumlah penduduk dalam kelompok angkatan kerja laki-laki selalu lebih banyak jika dibandingkan dengan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penduduk usia kerja lebih banyak perempuan,

Gambar 3 Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin, 2016-2017

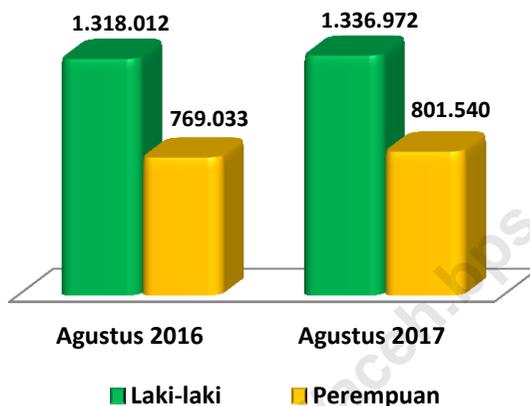


namun penduduk yang siap untuk masuk ke pasar tenaga kerja lebih banyak laki-laki. Keadaan ini berkaitan dengan tugas dan fungsi laki-laki di dalam rumah tangga sebagai tulang punggung keluarga yang harus bekerja untuk menafkahi anggota rumah tangganya atau biasa disebut sebagai sistem patriarki.

Bekerja

Pada bulan Agustus 2017, jumlah penduduk Aceh yang bekerja sebanyak 2.138.512 jiwa, sekitar 59,55 persen dari penduduk usia kerja. Jumlah ini meningkat sekitar 51 ribu jiwa dibandingkan bulan Agustus 2016 yang sebesar 2.087.045 jiwa.

Gambar 4 Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin, 2016-2017



Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, jumlah pekerja laki-laki hampir dua kali lipat dibandingkan dengan pekerja perempuan. Terdapat 1.336.972 jiwa pekerja laki-laki atau sekitar 62,52 persen dari total penduduk yang aktif secara ekonomi. Sedangkan pekerja perempuan sebanyak 801.540 jiwa atau sekitar 37,48 persen.

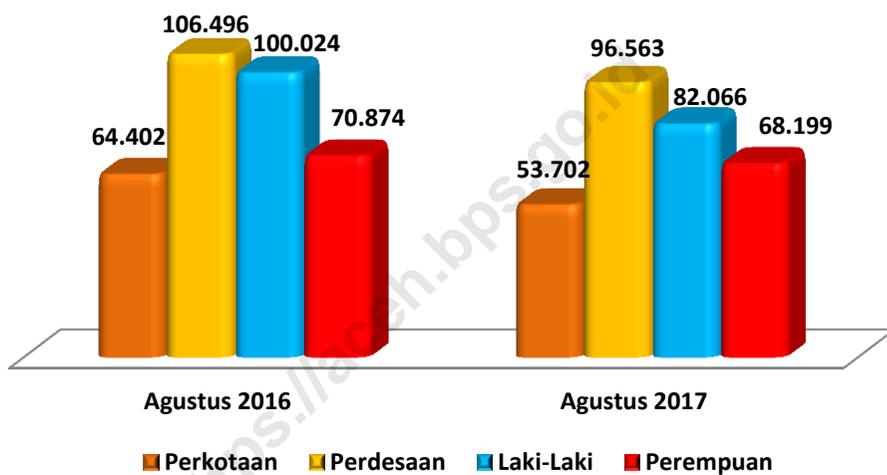
Dengan kata lain, 6 dari 10 penduduk yang bekerja di Provinsi Aceh pada bulan Agustus 2017 adalah laki-laki. Keadaan ini relatif sama jika dibandingkan dengan tahun lalu, pada bulan Agustus 2016, pekerja laki-laki sebanyak 1.318.012 jiwa atau sekitar 63,15 persen dan pekerja perempuan sebanyak 769.033 jiwa atau sekitar 36,85 persen.

Pengangguran

Pengangguran di Provinsi Aceh pada bulan Agustus 2017 sebanyak 150.265 jiwa menurun sekitar 21 ribu jiwa jika dibandingkan dengan Agustus 2016. Penurunan jumlah pengangguran tersebut menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja yang meningkat dapat diserap dengan baik oleh pasar tenaga kerja sehingga terjadi peningkatan penduduk yang bekerja, sebaliknya jumlah penduduk yang menganggur menurun.

Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, jumlah pengangguran laki-laki selalu lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Pada bulan Agustus 2017 laki-laki yang menganggur sebanyak 82.066 jiwa atau sekitar 54,61 persen dan perempuan sebesar 68.199 jiwa atau sekitar 45,39 persen. Pola ini sama seperti keadaan Agustus 2016.

Gambar 5 Persentase Jumlah Pengangguran Menurut Daerah Tempat tinggal dan Jenis Kelamin, 2016-2017



Sementara itu, apabila dibandingkan menurut daerah perkotaan dan pedesaan, pada Agustus 2017 banyaknya pengangguran di daerah pedesaan lebih tinggi yaitu sebesar 96.563 jiwa sedangkan di perkotaan sebesar 53.702 jiwa. Pada Agustus 2016 pengangguran di pedesaan sebesar 106.496 jiwa sedangkan di perkotaan sebesar 64.402 jiwa.

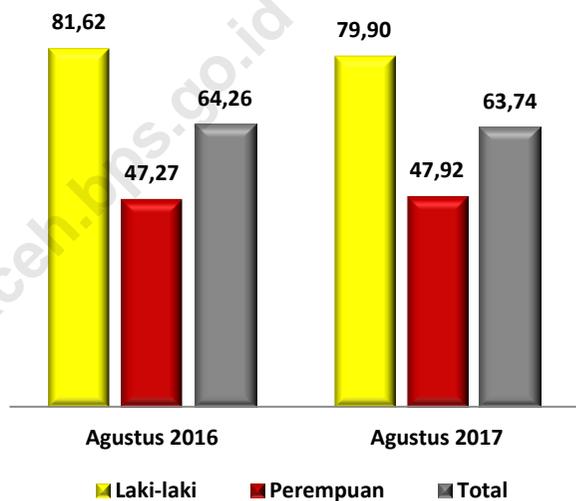
TPAK

Besarnya partisipasi angkatan kerja dalam pasar kerja dapat diukur dengan menggunakan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK dapat digunakan sebagai indikator tingkat kesulitan angkatan kerja untuk mendapatkan pekerjaan.

Angka TPAK yang rendah menunjukkan kecilnya pasokan tenaga kerja yang tersedia. Sebaliknya, angka TPAK yang tinggi menunjukkan besarnya pasokan tenaga kerja yang tersedia. Pada Agustus 2017 TPAK tercatat sebesar 63,74 persen. Jika dilihat menurut jenis kelamin, TPAK perempuan masih lebih kecil daripada TPAK laki-laki, yaitu masing-masing sebesar 47,92 persen dan 79,90 persen. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya terdapat peningkatan untuk TPAK perempuan sebesar 0,65 persen. Sedangkan TPAK laki-laki menurun sebesar 1,72 persen.

Gambar 6 TPAK Menurut Jenis Kelamin

Menurunnya TPAK laki-laki disebabkan adanya peralihan dari penduduk angkatan kerja menjadi bukan angkatan kerja, dimana terjadi perubahan struktur penduduk laki-laki usia kerja berdasarkan kegiatan utama selama seminggu yang lalu, hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah penduduk laki-laki yang bersekolah, mengurus rumah tangga dan kegiatan lainnya.

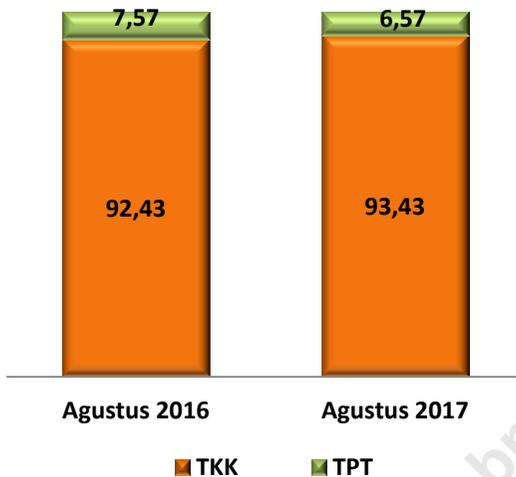


Namun secara umum mereka adalah pekerja keluarga/tidak dibayar dimana hanya bekerja pada saat musim panen/tanam saja.

TKK dan TPT

Proporsi tenaga kerja yang terserap dalam pasar tenaga kerja ditunjukkan dengan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK). Semakin besar tenaga kerja yang terserap, maka TKK semakin tinggi, dan sebaliknya, jika semakin kecil maka TKK semakin rendah. Pada Agustus 2017, TKK di Provinsi Aceh sebesar 93,43 persen atau naik sekitar 1 persen dari Agustus 2016 dengan TKK sebesar 92,43 persen.

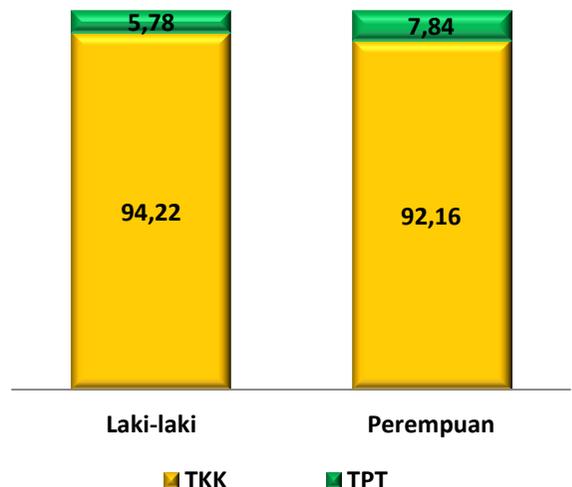
Gambar 7 TKK dan TPT di Provinsi Aceh, 2016-2017



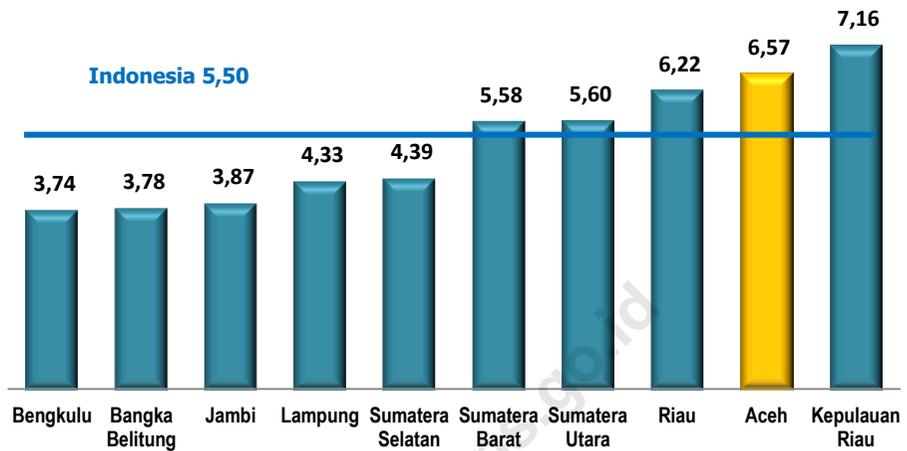
Hal ini, menggambarkan penyerapan tenaga kerja lebih banyak jika dibandingkan dengan Agustus 2016. Peningkatan kinerja keadaan ketenagakerjaan di Provinsi Aceh ditunjukkan dengan menurunnya Tingkat Pengangguran Terbuka (KILM 8) sebesar 1 persen. Pada Agustus 2017 TPT di Provinsi Aceh sebesar 6,57 persen lebih rendah jika dibandingkan keadaan Agustus 2016 yaitu sebesar 7,57 persen.

Jika dilihat menurut jenis kelamin, terlihat bahwa TPT perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan TPT laki-laki dengan perbedaan sebesar 2,06 persen. TPT laki-laki di Provinsi Aceh sebesar 5,78 persen sedangkan TPT perempuan sebesar 7,84 persen. Kesempatan kerja bagi tenaga kerja perempuan masih lebih rendah jika dibandingkan dengan kesempatan kerja bagi tenaga kerja laki-laki. Hal ini ditunjukkan dengan TKK laki-laki di Provinsi Aceh pada Agustus 2017 sebesar 94,12 persen dan TKK perempuan sebesar 92,16 persen.

Gambar 8 TKK dan TPT menurut Jenis Kelamin, Agustus 2017



Gambar 9 TPT se-Pulau Sumatera, Agustus 2017



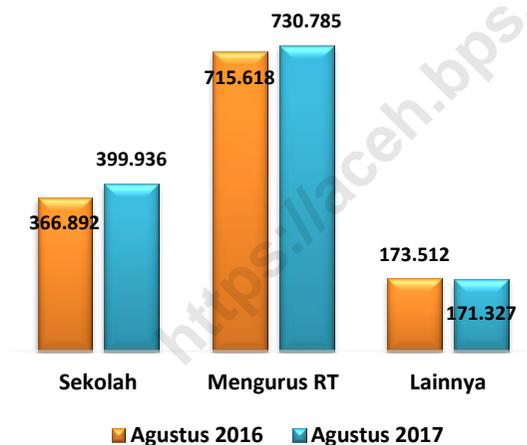
Jika dibandingkan dengan TPT Nasional, TPT di Provinsi Aceh lebih tinggi, dimana TPT secara nasional hanya sebesar 5,50 persen. Apabila dilihat pada wilayah regional di Sumatera, keadaan ketenagakerjaan di Provinsi Aceh menempati posisi kedua terbawah dari 10 provinsi yang ada. TPT paling rendah adalah Provinsi Bengkulu sebesar 3,78 persen.



BUKAN ANGKATAN KERJA

Pada bulan Agustus 2017 penduduk usia kerja yang tergolong ke dalam bukan angkatan kerja sebanyak 1.302.048 jiwa. Dari jumlah tersebut, bukan angkatan kerja terbagi menjadi tiga bagian yaitu penduduk yang sedang bersekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya. Penduduk yang tergabung dalam kelompok bukan angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang tidak bekerja dan tidak mencari pekerjaan. Artinya penduduk ini adalah penduduk yang tidak berusaha masuk ke dalam pasar tenaga kerja.

Gambar 10 Bukan Angkatan Kerja

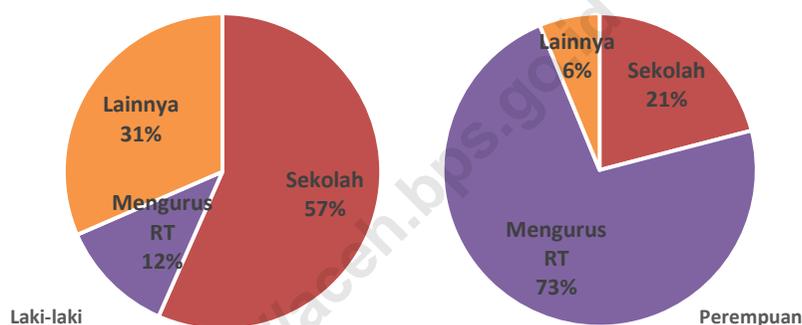


Kelompok penduduk bukan angkatan kerja pada bulan Agustus 2017 sebagian besar merupakan penduduk yang mengurus rumah tangga dengan jumlah penduduk sebesar 730.785 jiwa atau 56,13 persen, diikuti dengan penduduk yang bersekolah sebesar 399.936 jiwa atau 30,72 persen dan penduduk dengan kegiatan lainnya sebesar 171.327 jiwa atau sebesar 13,16 persen.

Jika dibandingkan dengan penduduk bukan angkatan kerja bulan Agustus 2016, polanya masih relatif sama. Pada Agustus 2016 sampai Agustus 2017 terjadi kenaikan jumlah penduduk yang sekolah dan penduduk yang mengurus rumah tangga, dari 366.892 menjadi 399.936 dan dari 715.618 menjadi 730.785. Sedangkan untuk penduduk dengan kegiatan lainnya mengalami penurunan dari 173.512 menjadi 171.327. Gambar 10 memperlihatkan bahwa penduduk bukan angkatan kerja sebagian besar memiliki kegiatan mengurus rumah tangga yang diikuti oleh penduduk bersekolah dan penduduk dengan kegiatan lainnya.

Dilihat dari jenis kelamin, penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 945.179 jiwa atau sekitar 72,59 persen dari penduduk bukan angkatan kerja atau dengan kata lain tiga dari empat orang penduduk bukan angkatan kerja adalah perempuan. Dari 945.179 penduduk perempuan yang masuk ke dalam kelompok bukan angkatan kerja sebanyak 688.438 jiwa atau sekitar 72,84 persen melakukan kegiatan mengurus rumah tangga.

Gambar 11 Bukan Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin, Agustus 2017



Sedangkan penduduk bukan angkatan kerja perempuan yang bersekolah hanya sebesar 20,94 persen atau sebanyak 197.951 jiwa. Berbeda dengan penduduk laki-laki. Aktivitas paling banyak yang dilakukan oleh penduduk laki-laki yang tergolong bukan angkatan kerja adalah bersekolah mencapai 56,60 persen atau sebanyak 201.985 jiwa. Sedangkan yang mengurus rumah tangga hanya sebesar 11,87 persen atau sebanyak 42.347 jiwa saja.



PENGANGGURAN

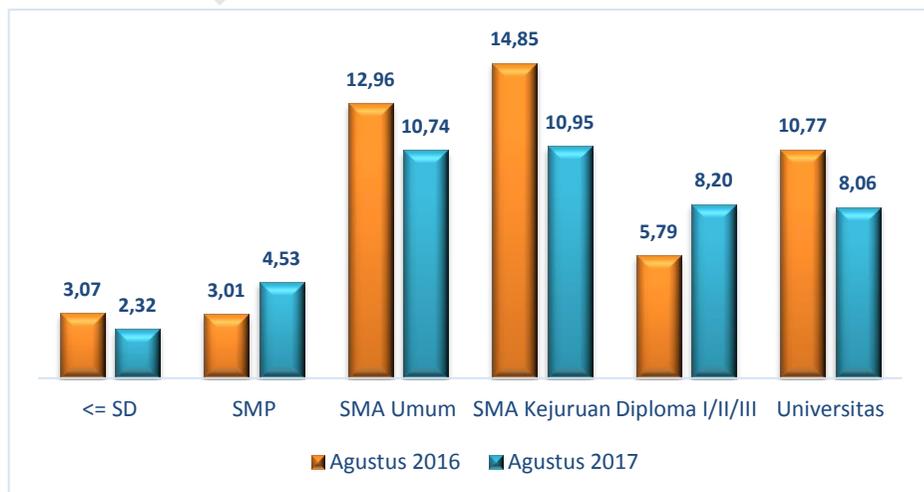
Menurut

Tingkat

Pendidikan

Dilihat dari tingkat pendidikannya (KILM 11), TPT Tertinggi terdapat pada tingkat pendidikan SMA Kejuruan dan SMA Umum. Pada Agustus 2017, TPT untuk tingkat pendidikan SMA Kejuruan sebesar 10,95 persen dan TPT pada jenjang pendidikan SMA Umum sebesar 10,74 persen. Apabila diperhatikan lebih lanjut, TPT untuk jenjang pendidikan SD kebawah paling rendah diantara jenjang pendidikan yang lain. Hal ini disebabkan karena umumnya untuk jenjang pendidikan SD kebawah cenderung menerima apapun jenis pekerjaan termasuk pekerja keluarga, berbanding terbalik dengan jenjang pendidikan tinggi yang lebih selektif dalam memilih pekerjaan. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu pada periode Agustus 2016, kondisinya relatif sama dengan Agustus 2017 dimana TPT tertinggi terdapat pada tingkat pendidikan SMA Kejuruan dan SMA Umum. TPT pada tingkat pendidikan SMA Umum sebesar 12,96 persen pada Agustus 2016 menurun menjadi 10,74 persen pada Agustus 2017. Sedangkan TPT pada tingkat pendidikan Universitas sebesar 10,77 persen pada Agustus 2016 menurun menjadi 8,06 persen di Agustus 2017.

Gambar 12 TPT menurut tingkat Pendidikan



Menurut

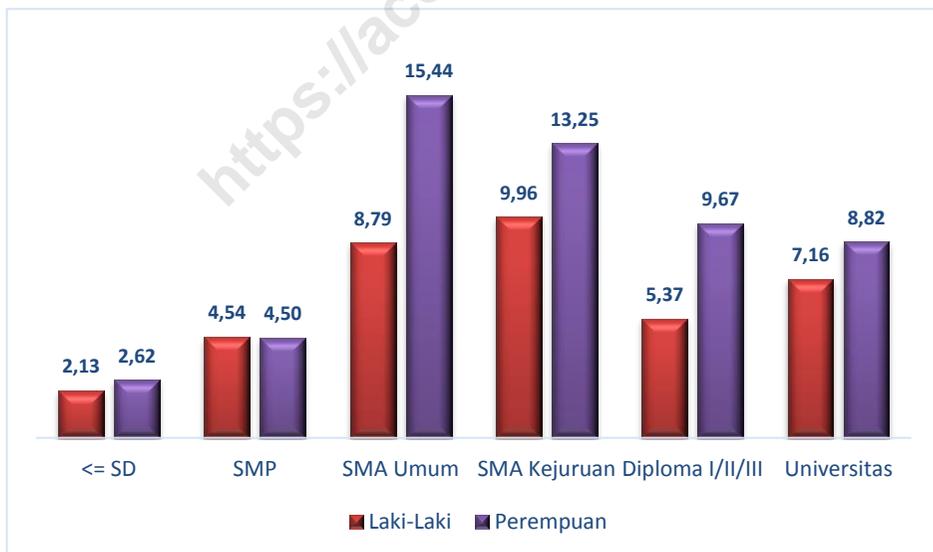
Jenis

Kelamin

Apabila ditinjau berdasarkan jenis kelamin, terlihat bahwa perempuan berpendidikan SMA dengan TPT tertinggi yaitu sebesar 15,44 persen. Sedangkan untuk laki-laki TPT tertinggi pada tingkat pendidikan SMA sebesar 8,79 persen. Hampir semua tingkat pendidikan, TPT perempuan lebih tinggi daripada laki-laki kecuali pada jenjang pendidikan SMP. Perbedaan yang signifikan terdapat pada jenjang pendidikan SMA dan Diploma I-III. Hal ini menunjukkan bahwa pasar kerja di Provinsi Aceh masih belum mampu menyerap angkatan kerja perempuan dengan maksimal, terutama untuk Diploma I-III.

TPT terendah adalah laki-laki dengan pendidikan SD kebawah yakni sebesar 2,13 persen. Hal ini cukup memprihatinkan karena tenaga kerja dengan pendidikan rendah umumnya tidak dilindungi dengan hak-hak pekerja.

Gambar 13 TPT menurut Jenis Kelamin, Agustus 2017



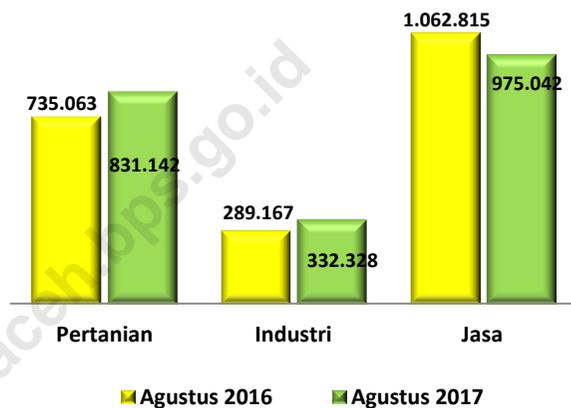


PENDUDUK YANG BEKERJA

Menurut Lapangan Pekerjaan/Kontribusi Sektor

Dilihat dari lapangan usaha/pekerjaannya (KILM 4), keadaan lapangan pekerjaan di Provinsi Aceh pada Agustus 2017 masih relatif sama jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jumlah penduduk yang bekerja di sektor jasa-jasa (perdagangan, rumah makan, jasa akomodasi, transportasi, pergudangan dan komunikasi, lembaga keuangan, jasa

Gambar 14 Pekerja menurut Lapangan Usaha

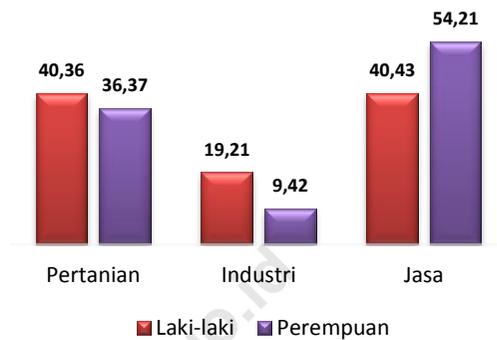


Kemasyarakatan, sosial dan perorangan) menyerap tenaga kerja terbesar, yakni 975.042 jiwa atau sebesar 45,59 persen. Sektor Pertanian pada Agustus 2017 menyerap tenaga kerja sebanyak 831.142 jiwa atau sebesar 38,87 persen dari total pekerja, meningkat jika dibandingkan Agustus 2016 sebanyak 735.063 jiwa atau 35,22 persen. Dan kontribusi paling kecil adalah sektor industri yang hanya mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 332.328 jiwa atau 15,54 persen.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, dari tiga jenis sektor, yakni Pertanian, Industri dan Jasa-jasa, ternyata baik pekerja laki-laki maupun perempuan terserap paling banyak pada sektor jasa-jasa mencapai 40,43 persen untuk pekerja laki-laki dan 54,21 persen untuk pekerja perempuan. Struktur ini sama dengan keadaan pada Agustus 2016 dimana sektor jasa-jasa paling banyak menyerap tenaga kerja baik laki-laki maupun perempuan.

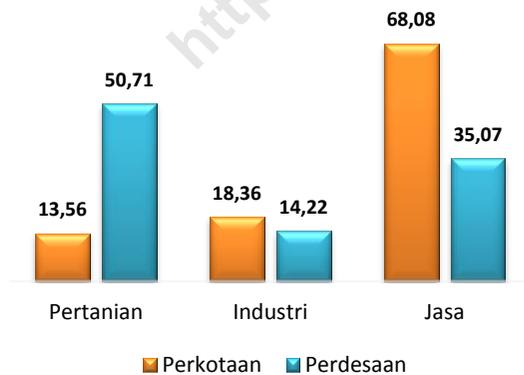
Baik pekerja laki-laki maupun perempuan ternyata hanya sedikit yang bekerja pada sektor industri. Hal ini ditunjukkan dengan persentase pekerja laki-laki yang bekerja di sektor industri sebesar 19,21 persen dan untuk pekerja perempuan sebesar 9,42 persen.

Gambar 15 Pekerja menurut Jenis Kelamin (persen), Agustus 2017



Menurut daerah tempat tinggal, penduduk yang tinggal di daerah perkotaan ternyata sebagian besar bekerja di sektor jasa, mencapai 68,08 persen. Sedangkan kedua sektor lain yakni pertanian dan industri persentasenya hampir berimbang, sekitar 13,56 persen pekerja di pertanian dan 18,36 persen pekerja di sektor industri.

Gambar 16 Pekerja menurut Daerah Tempat Tinggal (persen), Agustus 2017

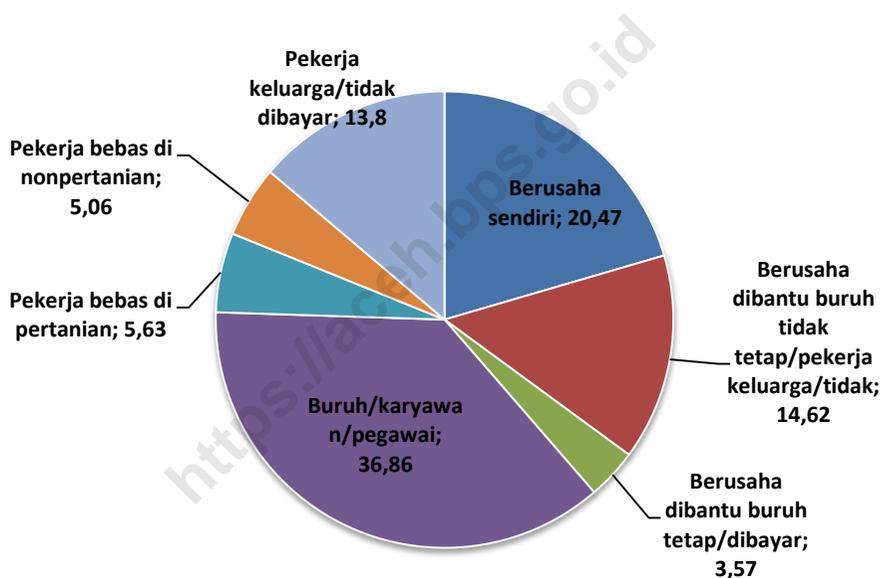


Sedangkan di daerah pedesaan, pekerja di sektor pertanian mempunyai persentase yang besar sebesar 50,71 persen sedangkan pada sektor jasa sebesar 35,07 persen. Sektor industri memiliki kontribusi paling kecil dalam penyerapan tenaga kerja di pedesaan yakni hanya sebesar 14,22 persen.

Menurut Status Pekerjaan

Dilihat dari status pekerjaannya penduduk yang bekerja di Provinsi Aceh pada umumnya berstatus sebagai buruh/karyawan/pegawai. Dari 2.139 ribu orang yang bekerja pada Agustus 2017, status pekerjaan utama yang terbanyak adalah sebagai buruh/karyawan/ pegawai sebesar 36,86 persen, diikuti berusaha sendiri 20,47 persen, kemudian berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar sebesar

Gambar 17 Pekerja menurut Status Pekerjaan (persen), Agustus 2017



14,62 persen, pekerja keluarga/tidak dibayar 13,80 persen. Sedangkan untuk pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas non pertanian dan berusaha dibantu buruh tetap/dibayar, masing-masing sebesar 5,63 persen, 5,06 persen dan 3,57 persen.

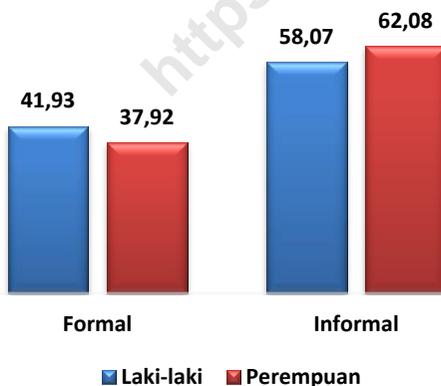
Secara sederhana, pendekatan kegiatan formal dan informal dari penduduk yang bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan. Dari tujuh kategori status pekerjaan utama, pendekatan pekerja formal mencakup kategori berusaha dibantu buruh tetap dan kategori buruh/karyawan, sisanya termasuk pekerja informal. Berdasarkan identifikasi ini, maka pada Agustus 2017 sebanyak 864.479 orang

(40,42 persen) bekerja pada kegiatan formal dan 1.274.033 orang (59,58 persen) bekerja pada kegiatan informal. Situasi ini masih sama dengan periode Agustus 2016, tetapi terjadi penurunan pada pekerja formal dan peningkatan pada pekerja informal. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kerja di Provinsi Aceh adalah tenaga kerja di sektor informal dan tidak memiliki perlindungan yang memadai bagi tenaga kerja.

Gambar 18 Pekerja menurut Status Formal Informal



Gambar 19 Pekerja menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin (persen), Agustus 2017



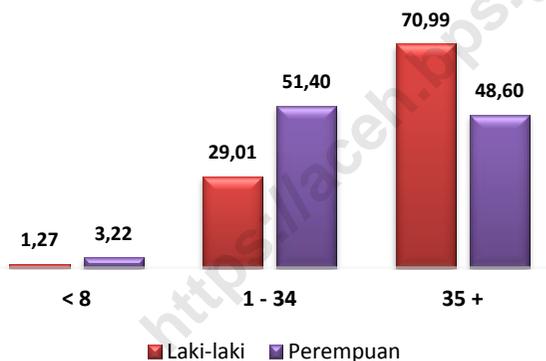
Hal yang masih memprihatinkan dalam status pekerjaan adalah masih tingginya persentase penduduk perempuan yang bekerja sebagai pekerja informal, dimana proporsinya mencapai 62,08 persen. Keadaan itu juga hampir sama untuk proporsi pekerja laki-laki yakni sebesar 58,07 persen.

Pada umumnya penduduk Provinsi Aceh bekerja di kisaran jam kerja normal yakni 35 jam atau lebih dalam seminggu. Ini tercermin dari 62,60 persen (1.338.656 orang) merupakan pekerja penuh waktu. Sebaliknya penduduk dengan jumlah jam kerja per minggu 1 – 34 jam digolongkan sebagai pekerja tidak penuh sebesar 799.856 orang (37,40 persen). Pekerja tidak penuh terbagi lagi menjadi dua, yakni setengah

penganggur (pekerja yang bekerja 1-34 jam seminggu dan masih mencari pekerjaan lain) dan pekerja paruh waktu (pekerja yang bekerja 1-34 jam seminggu dan tidak mencari pekerjaan lain).

Menurut jenis kelamin, terlihat bahwa jam kerja perempuan lebih rendah jika dibandingkan jam kerja laki-laki. Sebanyak 412.022 pekerja atau 51,40 persen dari total pekerja perempuan merupakan pekerja tidak penuh waktu. Dari jumlah tersebut sebanyak 36,63 persen adalah pekerja paruh waktu dan 14,77 persen merupakan setengah penganggur.

Gambar 20 Pekerja menurut Jam Kerja dan Jenis Kelamin (persen), Agustus 2017



Sedangkan perempuan yang bekerja penuh waktu sebesar 48,60 persen. Sebaliknya pada laki-laki lebih banyak yang merupakan pekerja penuh waktu yaitu sebesar 70,99 persen dan hanya 29,01 persen yang merupakan pekerja tidak penuh waktu.

Hal tersebut kemungkinan bisa terjadi karena laki-laki masih dianggap sebagai tulang punggung keluarga atau sebagai sumber nafkah utama keluarga sehingga tidak aneh jam kerja laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Sedangkan perempuan dituntut untuk berperan ganda yaitu mengurus rumah tangga di samping bekerja, sehingga kemungkinan mempengaruhi jumlah jam kerja perempuan menjadi lebih sedikit, karena mengurus rumah tangga dalam konsep dan definisi tidak dianggap bekerja.



LAMPIRAN

Tabel 1. Penduduk Berumur 15 tahun Keatas Menurut Karakteristik, Jenis Kelamin, dan Tipe Daerah, Agustus 2017

Karakteristik	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penduduk Usia Kerja (PUK)	1,775,907	1,814,918	1,144,388	2,446,437	3,590,825
Angkatan Kerja (AK)	1,419,038	869,739	735,445	1,553,332	2,288,777
Bekerja	1,336,972	801,540	681,743	1,456,769	2,138,512
Pengangguran	82,066	68,199	53,702	96,563	150,265
Bukan Angkatan Kerja (BAK)	356,869	945,179	408,943	893,105	1,302,048

Tabel 2. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Karakteristik, Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2017

Karakteristik	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
AK	79.90	47.92	64.27	63.49	63.74
BAK	20.10	52.08	35.73	36.51	36.26
TPAK	79.90	50,84	65,49	65,65	65,59
TPT	5.78	7.84	7.30	6.22	6.57
TKK	94.22	92.16	92.70	93.78	93.43

Tabel 3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan, Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2017

Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<=SD	2.13	2.62	3.51	2.05	2.32
SMP	4.54	4.50	3.92	4.74	4.53
SMA	8.79	15.44	9.90	11.21	10.74
SMK	9.96	13.25	10.97	10.91	10.95
Diploma I-III	5.37	9.67	8.10	8.29	8.20
Universitas	7.16	8.82	7.44	8.69	8.06
Total	5.78	7.84	7.30	6.22	6.57

Tabel 4. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan, Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2017

Lapangan Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian	40.36	36.37	13.56	50.71	38.87
Industri	19.21	9.42	18.36	14.22	15.54
Jasa-jasa	40.43	54.21	68.08	35.07	45.59
Total	100	100	100	100	100

Tabel 5. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan, Jenis Kelamin dan Daerah, Agustus 2017

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berusaha Sendiri	21.12	19.38	18.38	21.44	20.47
Berusaha dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	16.99	10.67	9.08	17.21	14.62
Berusaha dibantu Buruh Tetap	4.81	1.50	5.28	2.76	3.57
Buruh/Karyawan/ Pegawai	37.12	36.42	52.40	29.58	36.86
Pekerja Bebas Pertanian	6.04	4.93	1.53	7.55	5.63
Pekerja Bebas Non Pertanian	7.27	1.37	5.44	4.88	5.06
Pekerja Keluarga/tak Dibayar	6.66	25.73	7.90	16.57	13.80
Total	100	100	100	100	100

Tabel 6. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin, Agustus 2017

Jumlah Jam Kerja	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0*	1.77	2.30	1.97
1-7	1.27	3.22	2.00
8-14	4.14	10.27	6.44
15-24	10.58	19.31	13.85
25-34	13.02	18.61	15.11
1-34**	29.01	51.40	37.40
35+	69.22	46.29	60.63
Total	100	100	100

* Sementara tidak bekerja

** Akumulasi jumlah jam kerja

<https://aceh.bps.go.id>



D A T A
MENCERDASKAN BANGSA

<https://aceh.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI ACEH

JL. TGK H. M. DAUD BEUREUEH NO. 50 BANDA ACEH 23121

TELP (0651)23005 FAKS (0651) 33632

EMAIL: aceh@bps.go.id

Website : aceh.bps.go.id

